
ANALISIS PENGARUH *DEBT COVENANT*, *OPERATING CASH FLOW*, DAN KESEMPATAN BERTUMBUH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Brigita Natasya

email: brigitanatasya46@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *operating cash flow*, dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 66 perusahaan dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: konservatisme akuntansi, *debt covenant*, *operating cash flow*, kesempatan bertumbuh

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada umumnya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi keadaan keuangan dari suatu perusahaan dan menjelaskan bagaimana sebuah struktur dalam penyajian laporan keuangan serta kinerja dalam suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bukti dari bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap investor dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan. Laporan keuangan yang disajikan dalam perusahaan harus menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Menurut PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf ke-7 (revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu prinsip dalam akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu prinsip konservatisme. Konservatisme diartikan sebagai suatu reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastiaan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi

dan bisnis, dimana biaya atau beban akan terlebih dahulu diakui dan tidak langsung mengakui laba sampai benar hal tersebut telah terealisasi.

Debt covenant merupakan kontrak atau perjanjian hutang jangka panjang. *Debt Covenant* adalah perjanjian hutang yang digunakan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingannya. *Debt Covenant* memprediksi ketika pihak manajemen bertindak curang, memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dan aktiva agar memberikan kesan baik dalam pandangan pihak eksternal dan mengurangi biaya renegosiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan untuk menyudahi perjanjian hutang.

Arus kas operasi (*operating cash flow*) merupakan arus kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas utama pendapatan entitas dan umumnya arus kas dihasilkan dari transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi laba rugi. Besarnya arus kas operasi dapat memberikan informasi yang mencerminkan peluang bagi suatu perusahaan untuk melakukan investasi tambahan, melunasi utang dan menambah likuiditas, sehingga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang baik.

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) merupakan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan akan menerima respon positif dari investor, sehingga nilai pasar perusahaan akan lebih besar dari nilai bukunya. Pasar juga akan memberi penilaian positif terhadap investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan mengalami kenaikan arus kas.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi sangat identik dengan informasi. Informasi akuntansi dapat diakses secara umum oleh pihak eksternal perusahaan yang biasa diterima dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu fokus utama dalam menyusun laporan keuangan adalah informasi yang menyediakan data mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana dalam pengambilan suatu keputusan bagi pihak pengguna. Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, yaitu dengan melihat informasi laba dan komponennya untuk

mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan, mengestimasi, dan memprediksi jumlah laba yang diperoleh dalam jangka panjang serta menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Tidak hanya itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya di masa mendatang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan diharapkan agar mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, pihak manajemen akan cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menciptakan laporan keuangan yang terbaik bagi perusahaan.

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak langsung mengakui dan mengukur aktiva dan laba dalam perusahaan namun segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Menurut Savitri (2016: 23): Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan baik dilakukan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam menyusun dan menyajikan sebuah laporan keuangan. Akrual membentuk nilai akuntansi yang bukan hanya sekedar nilai riil dari sebuah transaksi keuangan, tetapi juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menyebabkan kemungkinan dari keluar masuknya uang di masa mendatang, baik yang terjadi di transaksi masa lalu atau di masa sekarang. Dengan adanya ketidakpastian di masa mendatang inilah yang membuat penerapan konservatisme digunakan untuk mengantisipasi ketidakpastian aliran uang keluar masuk di masa mendatang yang dikarenakan penggunaan dasar akrual dalam akuntansi.

Menurut Harahap (2012): Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan suatu perjanjian yang berguna untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. *Debt covenant* menjelaskan bagaimana seorang manajer dalam perusahaan menyikapi suatu perjanjian hutang. Seorang manajer dalam menyikapi adanya suatu pelanggaran atas perjanjian utang yang

telah jatuh tempo akan berupaya mengindarnya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan.

Dengan adanya kontrak hutang (*debt covenant*) para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi dari tindakan manajer seperti pembagian deviden yang berlebihan kepada kreditor, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah dari tingkat yang telah disepakati dan menurunkan keamanan bahkan menambah resiko bagi kreditor. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *debt covenant* yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan pada suatu pelanggaran perjanjian hutang, perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Menurut Jayanti dan Sapari (2016): Motivasi perusahaan melakukan ini adalah menghindari kedekatan terhadap kovenan utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang atau ekuitas semakin rendah resiko kebangkrutan perusahaan.

Untuk mengukur kecenderungan perusahaan melakukan pelanggaran perjanjian kontrak, peneliti menggunakan proksi rasio *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai perusahaan atau melakukan ekspansi. Semakin tinggi rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan akan cenderung tidak konservatif.

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak lepas dari laporan keuangan yang ada disetiap periode penyajian laporan keuangan dan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini karena kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan memberikan informasi yang berguna untuk berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Menurut Kusumaningtyas dan Mildawati (2016) sebagai alat ukur efektivitas kinerja perusahaan, arus kas aktivitas operasi (*operating cash flow*) dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana arus kas operasi perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi dalam perusahaan, membayarkan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Semakin tinggi *operating cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin konservatif laporan keuangan yang disajikan dan ini akan memberikan pandangan bahwa kondisi arus kas perusahaan lebih stabil sehingga kelangsungan kegiatan operasi akan terjamin ketersediaan dananya.

Pertumbuhan merupakan suatu elemen yang terjadi dalam siklus suatu perusahaan. Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh, maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Ketika dana yang dibutuhkan perusahaan semakin besar, manajer akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk memenuhi pembiayaan investasi.

Menurut Harahap (2012) respon positif mengenai pertumbuhan perusahaan akan diperoleh dari investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dibanding nilai buku sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar pun memberi penilaian positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, dan dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan rumusan masalah asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 dengan populasi berjumlah sebanyak 66 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pengujian data dengan permodelan analisis linear

berganda. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DebtCovenant	185	.0387	2.8999	.448742	.3324983
OperatingCashFlow	185	-.2301	.5488	.103696	.1284593
KesempatanBertumbuh	185	.0169	79.5270	5.472177	11.6676352
KonservatismeAkuntansi	185	-1.7651	.6435	-.163775	.3351669
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik deskriptif dari variabel *debt covenant* memiliki nilai minimum sebesar 0,0387 sedangkan nilai maximum sebesar 2,8999. Nilai rata-rata sebesar 0,448742 serta standar deviasi sebesar 0,3324983. Variabel *operating cash flow* memiliki nilai minimum sebesar -0,2301 sedangkan nilai maximum sebesar 0,5488. Nilai rata-rata sebesar 0,103696 serta standar deviasi sebesar 0,31284593. Variabel kesempatan bertumbuh memiliki nilai minimum sebesar 0,0169 sedangkan nilai maximum sebesar 79,5270. Nilai rata-rata sebesar 5,472177 serta standar deviasi sebesar 11,6676352. Dan variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -1,7651 sedangkan nilai maximum sebesar 0,6435. Nilai rata-rata sebesar -0,163775 serta standar deviasi sebesar 0,3351669

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser,

dan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW). Model regresi dikatakan baik apabila model regresi memenuhi kriteria dari asumsi klasik. Berdasarkan hasil semua pengujian ini diketahui bahwa tidak terjadi gejala asumsi klasik dan layak uji.

3. Uji Pengaruh

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI PENGARUH
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.298	.042		-7.063	.000		
1 DebtCovenant	.031	.068	.031	.459	.647	.981	1.020
OperatingCashFlow	.948	.198	.363	4.777	.000	.766	1.306
KesempatanBertumbuh	.004	.002	.137	1.794	.074	.760	1.316

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: Olahan SPSS 21, 2021

a. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil pengujian regresi pada persamaan linear. Nilai output pada SPSS kemudian dibuat persamaan berikut:

$$Y = -0,298 + 0,031 X_1 + 0,948 X_2 + 0,004 X_3 + \varepsilon$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan uji korelasi dan determinasi pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI (R) DAN DETERMINASI (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.153	.19570	2.108

a. Predictors: (Constant), LagUt

b. Dependent Variable: Ut

Sumber: Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,397, maka dapat dijelaskan nilai korelasi cukup kuat antar variabel *debt covenant*, *operating cash flow*, dan kesempatan bertumbuh. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,158, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *debt covenant*, *operating cash flow*, dan kesempatan bertumbuh mempunyai pengaruh sebesar 15,8 persen terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi dan sisanya sebesar 0,842 atau 84,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI KELAYAKAN (UJI F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.111	3	1.370	14.980	.000 ^b
	Residual	16.559	181	.091		
	Total	20.670	184			

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

b. Predictors: (Constant), KesempatanBertumbuh, DebtCovenant, OperatingCashFlow

Sumber: Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji kelayakan (uji F) tidak memiliki masalah dan data dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

2) Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai t pada variabel *debt covenant* adalah sebesar 0,459 dengan nilai angka positif yang berarti *debt covenant* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi variabel *debt covenant* adalah sebesar 0,647 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *operating cash flow* memiliki nilai t sebesar 4,777 dengan nilai angka positif yang berarti *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi variabel *operating cash flow* adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel kesempatan bertumbuh memiliki nilai t sebesar 1,794 dengan nilai angka positif yang berarti variabel kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. nilai signifikansi variabel kesempatan bertumbuh adalah sebesar 0,074 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan variabel kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Saran yang dapat Penulis berikan kepada peneliti selanjutnya agar memperpanjang periode penelitian, menggunakan proksi berbeda agar dapat digunakan sebagai perbandingan mengenai konsistensi penggunaan proksi. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel independen lain seperti intensitas modal dan *investmen opportunity set* (IOS).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi" *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3.
- Harahap, Sherly Noviana. 2012. "Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – Vol. 1, No. 2.
- Jayanti, Anna., dan Sapari. 2016. "Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol. 5, No. 10.
- Kusumaningtyas, Aryanti, dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan" *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 1.
- Savitri, Enni. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 12 Vol. 1.
- _____. *Konservatisme Akuntansi : Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21 No. 2.
- Ursula, Esa Anti, dan Vidya Vitta Adhivinna. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2.